

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AQIDAH
DAN IBADAH PADA ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT
RW 04 KELURAHAN DESA TRIYAGAN KECAMATAN
MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

**Tyas Kubana Vitaloka
G000160095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AQIDAH DAN
IBADAH PADA ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT RW 04
KELURAHAN DESA TRIYAGAN KECAMATAN MOJOLABAN
KABUPATEN SUKOHARJO**

Tahun 2019/2020

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :



Tyas Kubana Vitaloka
G000160095

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing



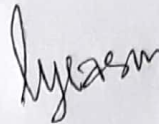
Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AQIDAH DAN
IBADAH PADA ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT RW 04
KELURAHAN DESA TRIYAGAN KECAMATAN MOJOLABAN
KABUPATEN SUKOHARJO**

Tahun 2019/2020

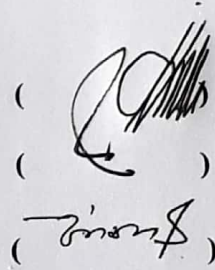
Oleh :



Tyas Kubana Vitaloka
G000160095

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari, Rabu 22 April 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat,
Dewan Penguji :

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd., M.Pd.I.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag.
(Anggota I Dewan Penguji I)
3. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.
(Anggota I Dewan Penguji I)



Dekan



Drs. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Maret 2020

Penulis



Tyas Kubana Vitaloka
NIM. G 000 160 095

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AQIDAH DAN
IBADAH PADA ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT RW 04
KELURAHAN DESA TRIYAGAN KECAMATAN MOJOLABAN
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2019/2020**

Abstrak

Peran orang tua dalam menanamkan aqidah dan ibadah pada anak sejak dini menjadi hal yang pokok. Menanamkan nilai keimanan yang berupa aqidah dan ibadah pada anak adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Lantaran aqidah adalah tiang utama yang menjadi dasar jati diri keimanan seseorang dalam menentukan tujuan hidup dan mengubah cara pandang terhadap kehidupan. Sedangkan arahan orang tua kepada anak untuk beribadah merupakan penyempurna dari penanaman aqidah pada anak, karena nilai ibadah yang didapatkan dapat memperkuat keyakinan ibadah seseorang. Oleh sebab itu masalah ini sangat penting untuk dikaji dan diteliti keberadaannya ditengah masyarakat. Karena tidak semua orang tua mampu menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah kepada anak terutama bagi orang tua yang tidak memiliki kesadaran terkait ilmu agama yang memadai. Penelitian tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak di lingkungan masyarakat RW 04 Kelurahan Desa Triyagan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo ini ditujukan kepada orangtua yang memiliki anak berusia 14 sampai 18 tahun untuk memudahkan fokus kajian peneliti. Penelitian lapangan (*field research*), merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai sumber data primer maupun data sekunder. Analisis yang dilakukan dengan metode induktif yaitu berangkat dari data atau hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang dibuat sebagai landasan berfikir. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua yang mempunyai tingkat pemahaman agama yang baik, dapat mengarahkan dan menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak dengan baik. Hal ini diterapkan oleh Keluarga Bapak Widi Santosa dan Bapak Hery Santosa. Sedangkan Bapak Rohmad dan Ibu Sumarmi merupakan orang tua yang kurang dalam ilmu dan pemahaman agama sehingga cenderung kurang memperdulikan anaknya dalam memahami agama dengan baik. Kemudian metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan aqidah dan ibadah pada anak didominasi oleh metode pembiasaan dan metode nasehat, metode-metode tersebut digunakan oleh seluruh keluarga di Lingkungan RW 04, Desa Triyagan, yaitu Keluarga Bapak Widi Santosa, Bapak Rohmad, Ibu Sumarmi dan Bapak Hery Santosa. Metode keteladanan digunakan oleh Bapak Widi Santosa dan Bapak Hery Santosa, Metode hukuman digunakan oleh Bapak Hery Santosa, Bapak Rohmad dan Ibu Sumarmi, sedangkan metode kisah hanya dilakukan oleh keluarga Bapak Hery Santosa

Kata Kunci : peran orang tua, menanamkan nilai aqidah dan ibadah anak

Abstract

The role of parents in embedding aqeedah and worship to children in early ages becomes a main thing. Embedding the value of faith in the form of aqeedah and worship in children is an obligation that must be done. As Aqeedah is the main pillar that became the identity of somebody's faith in the purpose of life and changing the perspective of life. While the parent's directive to children to worship is the culmination of embedding aqeedah to children because the value of worship that obtained can strengthen the belief of somebody's worship. Therefore, this problem case is very crucial to be studied and researched the existence in society. Because of not every parents be able to embed the value of faith and worship to children, especially for parents that did not have awareness related to adequate religious knowledge. This research about the role of parents in embedding value of faith and worship to children in the community of RW 04, Triyagan Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency, addressed to parents who have children aged 14 to 18 years to facilitate the focus of the research studies. Field research (field research), is a qualitative study, with research data collection techniques through observation, interviews and documentation from various primary data sources and secondary data. Analysis carried out by the inductive method that is departing from the data or the results of the study is then linked to theories created as a foundation for thinking. Based on the results of research conducted by research, it can be concluded that the role of parents who have a good level of understanding of religion, can direct and instill the value of aqeedah and the value of worship in children well. This was implemented by the family of Mr. Widi Santosa and Mr. Hery Santosa. While Mr. Rohmad and Mrs. Sumarmi are parents who lack knowledge and understanding of religion so that they tend to be less understanding of their children in understanding religion well. Then the methods used by parents in instilling aqidah and worship in children are dominated by the habituation method and the advice method, these methods are used by all families in RW 04, Triyagan Village, namely the families of Mr. Widi Santosa, Mr. Rohmad, Mr. Sumarmi and Mr. Hery Santosa. The exemplary method is used by Mr. Widi Santosa and Mr. Hery Santosa, the punishment Method is used by Mr. Hery Santosa, Mr. Rohmad and Mrs. Sumarmi, while the story method is only carried out by Mr Hery Santosa's family.

Keywords: the role of parents, embedding children's the value of aqeedah and worship

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah dan anugrah dari Allah yang dititipkan kepada orang tua. Dari situlah orang tua menanggung kewajiban yang besar untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya baik secara jasmaniah maupun ruhaniyah. Menanamkan nilai-nilai keislaman menjadi suatu hal yang paling utama untuk

diajarkan, lantaran nilai-nilai keislaman menjadi sebuah dasar pengokohan yang utama dalam diri anak.

Peran orang tua dalam menanamkan aqidah dan ibadah pada anak sejak dini menjadi hal yang pokok. Menanamkan nilai keimanan yang berupa aqidah dan ibadah pada anak adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Lantaran aqidah menjadi tiang utama yang menjadi dasar jati diri keimanan seseorang dalam menentukan tujuan hidup dan mengubah cara pandang terhadap kehidupan.

Di zaman sekarang ini, menanamkan aqidah dan ibadah pada anak sangat diperlukan, untuk membentengi diri anak dari perilaku yang menyimpang jauh dari identitas seorang muslim. Masalah yang dialami anak zaman sekarang ini, mereka mengalami krisis identitas sebagai seorang muslim yang mulia, mereka tidak memikirkan bahkan mencari tahu lebih dalam kenapa Islam menjadi agamanya?. Sebab itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam penanaman aqidah dan ibadah anak, karena bermula dari keluargalah, anak belajar berbagai macam hal. Tak heran jika orang tua menjadi contoh bagi anaknya. Lantaran anak akan menyerap fenomena yang terjadi disekitarnya dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Menurut hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di RW 04, Kelurahan Desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Penulis memperoleh fakta dan informasi bahwa 90% mayoritas penduduk RW 04 beragama Islam, dan mayoritas pekerjaan mereka adalah karyawan pabrik dan buruh serabutan. Dipandang dari pekerjaan yang mereka kerjakan, orangtua mempunyai waktu yang sedikit ketika berinteraksi dengan anaknya. Orang tua berangkat pagi pulang petang, dalam keadaan lelah, mereka hanya menyuruh anaknya untuk belajar tanpa mendampingi. Selain itu tumbuh doktrin di masyarakat bahwa tidak menjadi tradisi orang tua mengajarkan agama Islam kepada anak-anaknya, melainkan mereka hanya menyuruh belajar agama langsung kepada kyai atau ustadz. Hal ini disebabkan karena pemahaman orang tua yang kurang mendalam mengenai ajaran-ajaran Islam. Akhirnya kehidupan yang mereka jalani adalah kehidupan yang hampa, yang tidak mencerminkan kehidupannya sebagai seorang muslim atau juga biasa disebut dengan istilah “ISLAM KTP”.

Oleh sebab itu, dengan melihat situasi masyarakat yang seperti ini penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai pelaksanaan peran orang tua dalam mengubah cara

pandang dan tujuan hidup anak dalam bentuk aqidah dan ibadah dilingkungan RW 04. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : Apa saja peran orang tua dalam menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak di lingkungan masyarakat RW 04 dan metode apa yang diterapkan orangtua dalam menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak di lingkungan masyarakat RW 04. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendiskripsikan peran orang tua dalam menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak di lingkungan masyarakat RW 04 dan mengidentifikasi metode yang diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak di lingkungan masyarakat RW 04.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis sendiri ialah pendekatan yang mengacu pada fenomena yang tampak, atau dengan mengamati langsung fenomena di lapangan. Apabila ditinjau dari data dan tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. *Purposive Sampling* digunakan penulis karena mengambil sampel yang bertujuan melalui pertimbangan tertentu. Dengan kriteria yang menjadi sampel penulis yaitu orang tua yang mempunyai anak berusia 14-18 tahun dan bertempat tinggal di lingkungan masyarakat RW 04. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Aqidah dan Nilai Ibadah Pada

Anak di Lingkungan Masyarakat RW 04 Desa Triyagan

Peran orang tua menjadi suatu kewajiban yang harus dicapai untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab orang tua. Orang tua mempunyai hal yang wajib dalam melaksanakan perintah sesuai dengan ajaran Islam yaitu untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya tumbuh sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Orang tua disini yang dimaksud adalah ibu dan ayah kandung, yang memiliki tanggung jawab langsung pada anaknya. Sebab, anak menjadi amanat Allah yang diberikan kepada orang tua yang harus diarahkan menjadi insan kamil yang beriman. Orang tualah

yang menentukan fitrah agama dalam diri anak kelak. Orang tua yang menerapkan perannya sebagai pendidik pada umumnya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya agar anak-anak mereka paham akan soal keimanan, pelajaran, adab susila, meluruskan dari kebengkokan arah yang berlawanan dan membangun anak-anak di atas aqidah yang lurus, akhlak dan pengajaran Islam yang baik.

3.1.1 Keluarga Bapak Widi Santosa

Keluarga Bapak Widi Santosa dalam melaksanakan perannya sebagai orang tua beliau menyadari betapa besar tanggung jawabnya sebagai Orang tua dalam mendidik anaknya, beliau juga menyadari bahwa anak merupakan titipan sehingga beliau berusaha menjaga dan mendidiknya dengan baik. Dalam menanamkan aqidah pada anak, Bapak Widi hanya memberikan pengertian yang beliau pahami saja, bahwa aqidah adalah keimanan yang harus diyakini sebagai seorang muslim. Dalam hal menanamkan aqidah dan ibadah, Bapak Widi Santosa hanya mengingatkan anaknya dan dengan memberikan pengertian yang Bapak Widi pahami, bahwasanya keimanan harus diyakini sebagai seorang muslim, bapak Widi juga mengingatkan anaknya dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Bapak Widi Santosa berusaha mengajarkan yang terbaik untuk anaknya, mendisiplinkan anaknya dalam ibadah dan beraktivitas. Bapak Widi juga selalu berusaha mengingatkan jika anaknya lupa dan mengingatkan untuk beribadah. Bapak Widi Santosa bukan tipe orang yang mendidik anaknya dengan keras, beliau juga jarang memberikan hukuman kepada anaknya.

3.1.2 Keluarga Bapak Rohmad

Keluarga Bapak Rohmad dalam melaksanakan perannya sebagai orang tua dalam menanamkan aqidah kepada anaknya beliau menyerahkan pengetahuan agama yang didapatkan anak itu dari sekolahan. Hal ini diungkapkan beliau karena keterbatasan ilmu yang beliau peroleh semasa duduk dibangku sekolahan. Dalam hal menanamkan keyakinan penuh dalam hal aqidah maupun ibadah, Bapak Rohmad memberikan kelonggaran dan kebebasan secara penuh, sehingga anak mengerti akan arti tetapi belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini diakui dalam aktivitas anaknya dalam kegiatan sehari-hari, bahwa anaknya pernah meninggalkan sholat karena ketiduran, ketika keluar rumah masih belum istiqomah memakai hijab, dan ketika bulan

puasa pernah diungkapkan bahwa puasanya masih sering bolong-bolong karena tidak tahan.

3.1.3 Keluarga Ibu Sumarmi

Keluarga Ibu Sumarmi dalam belum melaksanakan perannya sebagai Orang tua dengan baik dalam menanamkan pengetahuan aqidah dan ibadah, membangun keluarga yang agamis. Dalam hal menciptakan keluarga yang agamis mengenai aqidah dan ibadah, Ibu Sumarmi belum menciptakannya dengan baik, hal ini terbukti bahwa sekeluarga belum berusaha melaksanakan perintah Allah dengan baik.

3.1.4 Keluarga Bapak Hery Santosa

Keluarga Bapak Hery Santosa begitu memperhatikan masalah keimanan dan ketakwaan kepada anak-anaknya. Karena menurut beliau peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada seluruh keluarganya. Dalam melaksanakan perannya dalam mengajarkan aqidah dan ibadah, Bapak Hery menanamkan keyakinan di dalam hati kepada anak-anaknya, bahwasanya segala perbuatannya akan diawasi oleh Allah. Dalam menanamkan aqidah dan ibadah, Bapak Hery Santosa bukan hanya memberikan pengertian-pengertiannya saja melainkan juga memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Pengarahan ibadah kepada anaknya merupakan penyempurna dari penanaman aqidah pada anak, dengan mengawasi dan memperhatikan ibadah anaknya, mengajak dan menyuruh untuk selalu menunaikan sholat berjamaah di masjid dan membiasakan anak-anaknya untuk berjamaah sholat subuh sejak dini.

3.2 Metode yang digunakan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Aqidah dan Nilai Ibadah pada Anak di Lingkungan RW 04 Desa Triyagan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

3.2.1 Metode Nasehat

Metode nasehat menjadi salah satu cara dalam menanamkan aqidah dan ibadah anak, maksud dari nasehat disini yaitu berupa nasehat dalam hal kebaikan, seperti menasehati anak agar patuh dan taat kepada orang tua, menasehati anak agar rajin beribadah. Dalam memberikan nasehat kepada anak maka orangtua harus menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak. di Lingkungan RW 04 Desa Triyagan, dari 4 keluarga yang menjadi subjek penelitian ditemukan semua keluarga

tersebut menerapkan metode nasehat, yaitu keluarga Bapak Widi Santosa, Bapak Rohmad, Ibu Sumarmi dan Bapak Hery Santosa

3.2.2 Metode Kisah

Metode Kisah atau cerita merupakan salah satu cara dalam menanamkan aqidah dan ibadah anak, yaitu dengan mengambil pelajaran dari masa lampau yang mengandung dan memperkuat aqidah dan ibadah pada anak yang banyak ditemukan di dalam kisah-kisah Nabi. di Lingkungan RW 04, Desa Triyagan dari 4 keluarga yang menjadi subjek penelitian, ditemukan 1 keluarga yang menerapkan metode kisah atau cerita dalam mendidik keyakinan dan ibadah anak, yaitu keluarga Bapak Hery Santosa.

3.2.3 Metode Keteladanan

Metode Keteladanan merupakan cara menanamkan aqidah dan ibadah anak dengan memberikan contoh atau teladan yang baik pada anak baik berupa sikap, ucapan atau perbuatan. dari 4 keluarga yang menjadi subjek penelitian, di Lingkungan RW 04 Desa Triyagan, ditemukan 2 keluarga yang menerapkan metode keteladanan. Yaitu keluarga Bapak Hery Santosa dan Bapak Widi Santosa.

3.2.4 Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah cara orang tua dalam menanamkan aqidah dan ibadah pada anak agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik, terpuji dalam sikap, perbuatan dan ucapan. Dari 4 keluarga yang menjadi subjek penelitian, di Lingkungan RW 04 Desa Triyagan ditemukan semua keluarga yang menjadi subjek penelitian menerapkan metode pembiasaan. Yaitu keluarga Bapak Widi Santosa, Bapak Rohmad, Ibu Sumarmi dan Bapak Hery Santosa.

3.2.5 Metode Hukuman

Metode hukuman diberikan bagi anak yang tidak taat, melanggar aturan, perintah ataupun melakukan kesalahan. Menghukum anak dilakukan dengan tujuan agar anak mengerti bahwa perbuatan yang dilakukan itu salah, dan diharapkan dalam pemberian hukuman ini anak menjadi jera dan tidak melakukannya lagi. Di Lingkungan RW 04, Desa Triyagan, dari 4 keluarga yang menjadi subjek penelitian ditemukan 3 keluarga yang menerapkan metode hukuman dalam mendidik anak, yaitu keluarga Bapak Rohmad, Ibu Sumarmi dan Bapak Hery Santosa.

4. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan dari data-data yang telah dijelaskan oleh penulis, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut : peran orang tua dalam menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak di lingkungan RW 04 Desa Triyagan. Peran orangtua yang mempunyai tingkat pemahaman agama yang baik, dapat mengarahkan dan menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah pada anak dengan baik. Hal ini diterapkan oleh Keluarga Bapak Widi Santosa dan Bapak Hery Santosa. Sedangkan Bapak Rohmad dan Ibu Sumarmi merupakan orangtua yang kurang dalam ilmu dan pemahaman agama sehingga cenderung kurang memperduikan anaknya dalam memahami agama dengan baik. Dari 4 Keluarga tersebut juga berusaha untuk melaksanakan fungsi dan peranannya sebagai Orangtua dalam penerapan fungsi-fungsi yang meliputi : Fungsi Biologis, Fungsi Ekonomi, Fungsi Kasih Sayang, Fungsi Pendidikan, Fungsi Perlindungan (Proteksi), Fungsi Sosialisasi Anak, Fungsi Rekreasi, Fungsi Status Keluarga dan Fungsi Agama.

Metode yang digunakan orangtua dalam menanamkan aqidah dan ibadah ada anak di dominasi oleh metode pembiasaan dan metode nasehat, metode-metode tersebut digunakan oleh seluruh keluarga di Lingkungan RW 04, Desa Triyagan, yaitu Keluarga Bapak Widi Santosa, Bapak Rohmad, Ibu Sumarmi dan Bapak Hery Santosa. Metode keteladanan digunakan oleh Bapak Widi Santosa dan Bapak Hery Santosa, Metode Hukuman digunakan oleh Bapak Hery Santosa, Bapak Rohmad dan Ibu Sumarmi, sedangkan metode kisah hanya dilakukan oleh keluarga Bapak Hery Santosa.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdil Hamid al-Atsari, Abdullah bin. 2005. *Panduan Akidah Lengkap, Terj. Ahmad Syaikkhu*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Abdurrahman, Hafidz., Siauw, Felix Y. 2008. *Islam Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: AlFatih Press.
- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategis*. Bandung : Angkasa.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia
- Atthiya, Muhammad. 1974. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang
- Hasyim Syam, Yunus. 2004. *Cara Mendidik Generasi Islam Sistem dan Pola Asuh yang Qur’ani*. Jogjakarta: Media Jenius Lokal

- Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jabir, Abu Bakar Al-Jazairi. 1999. *Minhaajul Muslim, Pedoman Hidup Seorang Muslim*, terj Musthofa 'Aini dkk. Jakarta : Megatama Sofwa Pressindo
- Kartono, Kartini. 1985. *Peranan Keluarga Dalam Perkembangan Anak*. Jakarta: CV Rosdyakarya
- Mahfud Junaedi. 2009. Kyai Bisri Mustofa, *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*. Semarang: Walisongo Press
- Mahmud dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orangtua dan Calon*. Jakarta: Akademia Permata
- Qayyim Al-Jauziyah, Ibnu. 2018. *Tazkiyatun Nafs Konsep Penyucian Jiwa Menurut Ulama Salafushshalih*, Terj: Imtihan As-Syafi'i. Solo: Pustaka Arafah.
- Sabiq, Sayid. 2006. *Al-Aqidul Islamiyyati, terjmh. Ali Mahmudi, Akidah Islamiyah*. Jakarta: Robbani Press.
- Siauw, Felix Y. 2013. *Beyond The Inspiration*. Jakarta: AlFatih Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2002. *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1, Terj: Jamaludin Miri*. Jakarta: Pustaka Amani
- Warson Munawwir, Ahmad. 1984. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, Yogyakarta: PP. Al-Munawwir